

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Waktu, dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SDN Sukawening kabupaten sumedang.

Alasan memilih SDN Sukawening berdasarkan pertimbangan :

- a. Sebagian besar Siswa kelas V SDN Sukawening memiliki ketertarikan yang masih rendah terhadap permainan bola basket serta masih rendahnya keterampilan dasar bermain bola basket yang dimiliki oleh sebagian besar siswa.
- b. Tersedianya lapangan yang luas meskipun tidak tertunjang oleh kualitas lapangan yang memadai serta rendahnya unsure pendukung lain seperti minimnya jumlah bola basket dan tidak tersedianya ring basket yang dimiliki oleh sekolah tersebut.
- c. Penelitian sendiri adalah salah satu guru di SDN Sukawening yang memiliki keinginan untuk meningkatkan gerak kelincahan dalam permainan bola basket dan terus berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan maret hingga bulan juni 2011.

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu Ke															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian																
2.	Perencanaan																
3.	Pelaksanaan Siklus I																
4.	Pelaksanaan Siklus II																
5.	Pelaksanaan Siklus III																
6.	Pengolahan Data																
7.	Penyusuna Laporan																

Bagan 3.1
(Rencana Penelitian)

3. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk bar chat. Jadwal maksimal 4 bulan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah meningkatkn kelincahan dalam permainan bola basket melalui pembelajaran permainan tradisional kucing jukut riut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukawening sumedang tahun ajaran 2010/2011. Jumlah siswa sebanyak 30 orang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 17 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang.

Peneliti bertindak sebagai guru yang terjun langsung ke lapangan untuk menyajikan pembelajaran yang dibantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra observer selama penelitian berlangsung.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagian cara untuk menjawab permasalahan yang ada menurut Mc Taggart (1996) dalam Dikdasmen, (1999: 3)

“penelitian tindakan kelas itu biasanya oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktis dan praksis pembelajaran “.

Penelitian tindakan kelas menurut informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif (Suwarsih, 1994: 23). Untuk itu perlu keseriusan penelitian dan orang yang terlibat (misalnya guru) selama proses penelitian. Makna yang terkandung dari penelitian tindakan kelas ini adalah suatu bentuk penilaian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan atau di lapangan ke arah yang lebih baik dan professional.

Di bawah ini beberapa konsep dasar yang berkenaan dengan penelitian tindakan kelas :

1. Menurut D.Hopkins (1993) yang diterjemahkan oleh tim pelatih proyek PGSM, (1996: 6) mengemukakan bahwa *class action research* adalah :

Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan.

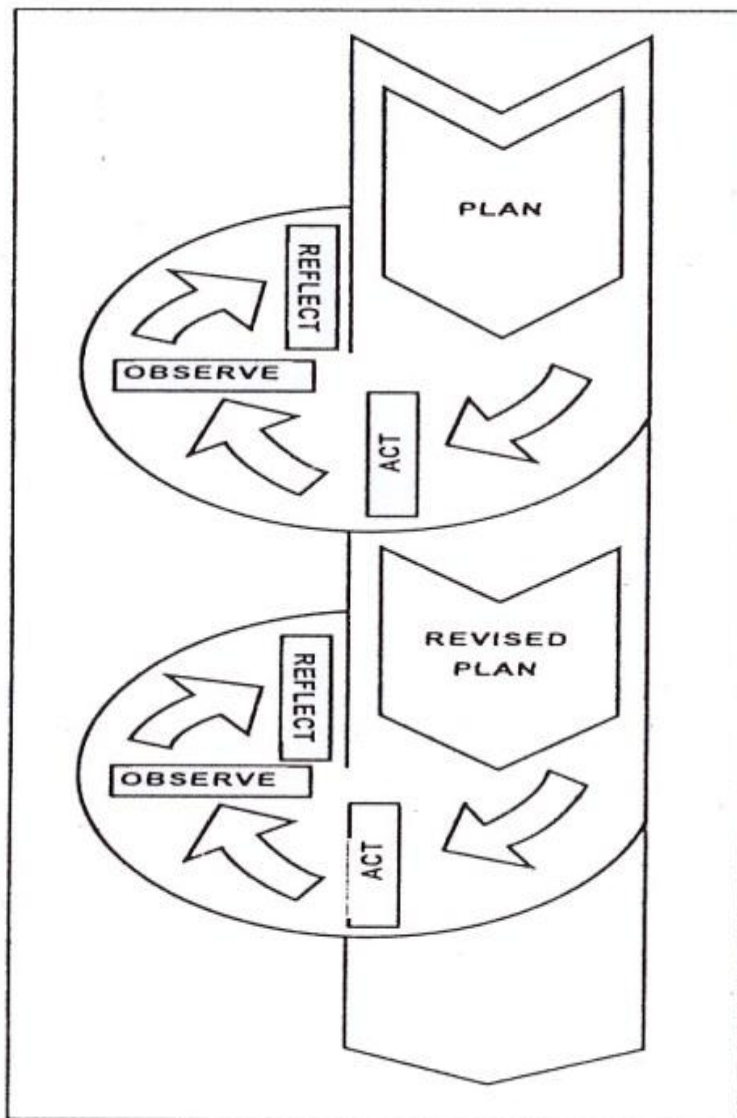
2. Menurut Kemiss and Mc Taggart (1986) dalam sa'ud (2006: 35) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan tersebut serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari PTK ini adalah perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan yang dialami siswa yang diajarkan oleh guru sebagai pelaku PTK misalnya pada kesalahan-kesalahan konsep dalam mata pelajaran baru (tim Proyek PGSM,1993: 3). Kaitanya dengan pembelajaran dalam permainan bola basket, metode ini sangat tepat digunakan karena dilaksanakan dalam lingkup pembelajaran secara langsung dengan memprioritaskan peran profesionalisme guru dalam kaitanya dengan refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajar. Dalam hal ini guru memiliki wewenang yang luas (otonom) dalam melaksanakan tindakan-tindakannya selama proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

Dalam rencana dan prosedur penelitian dibagi pada setiap tahapan digambarkan pada peran dan intensitas kegiatan, sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut. Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk memperoleh alur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Wiriadmadja (2008: 64) maka setiap siklus tindakan, memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam pembelajaran permainan bola basket.

Prosedur penelitian dilakukan berbentuk siklus yang mengacu pada MODEL Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah.1998:114) yang di mulai dari suatu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai. Merujuk pada model siklus Kemmis dan Taggart, gambar prosedur atau alur penelitian ini tampak pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Model Spirral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriadmadja 2008: 64)

Gambaran di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan tindakan (planning) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan, atau merubah pola latihan sebagai solusi: penerapan latihan atau tindakan (action) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang diinginkan: mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan dan melakukan refleksi (reflection) yaitu suatu kegiatan mengkaji, dan melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulangi suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

1. Rencana Tindakan

Dalam menentukan tindakan, penelitian berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (Guru penjas yang lain) untuk melakukan rencana tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya :

a. Perencanaan Tindakan (planning)

Pada tahapan ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pelatihan kelincahan dalam pembelajaran bola basket melalui permainan tradisional kucing jukut riut.

- 2) Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan hasil belajar atau latihan siswa dalam pembelajaran bola basket khusus nya dalam kelincahan.
- 3) Membuat lembar obsevasi, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
 - a) Catatan digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan-catatan ini harus tertib dan sistematis karena menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
 - b) Dengan menggunakan alat elektronik (kamera photo atau videorecorder) untuk merekam atau mendokumentasiakan fakta dan data-dat penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung, ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas dan alat) untuk kegiatan pembelajaran permainan bola basket tersebut.

b. Penerapan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (Guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran bola basket melalui penerapan variasi bentuk-bentuk tugas kelincahan melalui permainan tradisional kucing jukut riut.

- 1) Melaksanakan latihan kelincahan dalam pembelajaran bola basket melalui permainan tradisional kucing jukut riut.

- 2) Memantau dan mengkoreksi kegiatan latihan dalam pembelajaran bola basket melalui permainan tradisional.
- 3) Setelah pembelajaran berakhir, penelitian mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan yang ada dijadikan bahan solusi yang tepat untuk melakukan tindakan-tindakan proses pembelajaran untuk pertemuan dan pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran atau pelatihan. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah :

1. *Observasi peer* (pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran oleh lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 1999: 37-38).

2. Observasi Terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan berbagai pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

1. Tahap Perencanaan

Adapun langkah- langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran.
- 2) Penentuan metode pembelajaran.
- 3) Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam latihan kelincahan atas permainan bola basket.
- 4) Membuat lembar observasi, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 5) Memberikan informasi kepada guru penjas untuk bertindak sebagai mitra semua hal tentang tindakan.

2. Tahap pelaksanaan

1) Siklus 1

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Berkolaborasi dengan mitra mempersiapkan skenario pembelajaran.
- b) Membuat skenario pembelajaran/ pelatihan dengan metode permainan tradisional.
- c) Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam latihan kelincahan dalam permainan bola basket.

- d) Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran/pelatihan.

2) Siklus II

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Berkolaborasi dengan mitra mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambah beberapa kegiatan atau pendukung hasil refleksi siklus 1.
- b) Membuat skenario pembelajaran/pelatihan dengan metode permainan tradisional.
- c) Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam latihan kelincahan dalam permainan bola basket.
- d) Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran/pelatihan.

3) Siklus III

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Berkolaborasi dengan mitra mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambah beberapa kegiatan atau pendukung hasil refleksi siklus II.

- b) Membuat skenario pembelajaran/pelatihan dengan metode permainan tradisional.
- c) Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam latihan kelincahan dalam permainan bola basket.
- d) Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi tugas kelincahan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dari masing-masing siklus tersebut di atas.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I, II, dan III. Sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan kelas yang kemudian memasuki tahap pengolahan dan analisis data.

E. Instrumen dan Sumber Data

1. Instrumen

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpulan data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan dan jika perlu pengecapan. Semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang ingin dicapai.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran yang sebelumnya dilakukan oleh guru penjaskes pada saat pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan pada saat penelitian dilakukan.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjaring data yang dilihat, didengarkan dan di amati untuk menentukan hasil analisis.

c. Tes praktek kelincahan gerak

Tes ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran, khususnya mengenai kelincahan gerak waktu bermain. Test yang dilakukan sesudah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dari hasil tes prakek. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan data proses dan hasil pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kuantitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, test praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu :

a. Reduksi data

Dalam tahap ini penelitian melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abstrak, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

b. Paparan data

Penelitian mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan representative grafik.

c. Penyimpulan

Penelitian berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dan fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir periksa keabsahannya.

2. Data Penelitian

Data-data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari :

- a. Hasil wawancara antara peneliti, observer, dan siswa.
- b. Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan observer melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung

Berdasarkan itu pula maka data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari :

- a. Siswa: melalui perubahan sikap dan test kelincahan dalam permainan bola basket.
- b. Guru: catatan dan data penelitian dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

3. Analisis

Berdasarkan data yang terkumpul dilakukan analisis. Dari analisis data tersebut kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap rencana berikutnya. Analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis dataupun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran. Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Membandingkan jumlah siswa yang sudah mampu melakukan gerak dalam test kelincahan pada setiap siklus penelitian yang telah dilaksanakan.
- c. Menganalisis perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tiga siklus pembelajaran dilaksanakan.
- d. Menganalisis hasil test awal keterampilan dasar membawa bola dengan lincah dan cepat dalam permainan bola basket.

G. Validasi Data dan Intreprestasi

2. Validasi data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validasi data penelitian. Untuk menguji validasi penelitian dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, member chek, dan expert opinion. (Wiriaatmadja: 2005).

- a. Triagulasi yaitu kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaborasi.
- b. Member chek dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keaslian data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksana tindakan dikonfirmasi kepada guru atau siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.
- c. Audit trial yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa.

- d. Expert opinion yaitu pengecekan terakhir keaslian temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfrimasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan di interpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama, atau berdasarkan intuisi penelitian sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan itu dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.